

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pandangan teologis sosiologis tentang makna *Bale angka'* merupakan sebuah budaya, tradisi secara turun-temurun sebagai simbol pendamaian dalam rumah tangga, dimana *bale angka'* diserahkan kepada orang yang dituakan dalam keluarga. Baik keluarga laki-laki maupun perempuan.

Dengan menggunakan model sintesis Stephen B. Bevans penulis melihat kegiatan *bale angka'* pada pelaksanaan pernikahan sebagai upaya pendamaian dalam rumah tangga mereka. Praktek budaya *bale angka'* sangat berkaitan erat dengan pernikahan Kristen. Melalui budaya *bale angka'*, maka kita dapat melihat makna-makna teologi yang terkandung di dalamnya seperti sebagai jalan untuk menerima pendamaian bagi kedua manusia yang telah disatukan melalui perkawinan kudus. Praktek budaya *bale angka'*, masih meganut aluk todolo yang terus dilakukan secara turun temurun, sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur.

Secara Teologis-Sosiologis, budaya *bale angka'* pada pernikahan Kristen masyarakat Desa Rambu Saratu Mamasa, pada prinsipnya adalah

suatu jalan yang ditempuh dengan tujuan menghargai makna-makna baik secara teologis, maupun secara Sosiologis dalam sebuah pernikahan. Memberi nasehat demi keutuhan keluarga adalah bagian dari Firman yang telah disampaikan yakni apa yang telah disatukan oleh Allah tidak boleh diceraikan oleh manusia. Kedua orangtua yang diberi tanggung jawab untuk mendampingi, memberi solusi kepada keluarga yang bermasalah adalah bagian dari nilai-nilai sosial yang hendak selalu dipancarkan sebagai masyarakat dan satu kesatuan.

Makna *bale angka'* pada proses pernikahan bertujuan sebagai pendamai, *sisulle sakdodoran sisonda tomatua*, sebagai sembah sujud kepada orang tua atau permohonan restu dalam sebuah rumah tangga dimana pernikahan dalam pandangan iman Kristen yakni bersatunya laki-laki dan perempuan bersedia untuk hidup bersama, yang diikat oleh tali kasih. yang dilihat dari sudut pandang iman Kristen, maka dapat dikatakan bahwa *bale angka'* juga ini merupakan suatu tanda ikatan yang tidak terpisahkan. Ini menjadi suatu jaminan untuk menghindari suatu perceraian dalam suatu pernikahan sebagaimana yang Tuhan telah Firmankan. Dengan adanya tindakan seperti ini, maka sebagai orang Kristen melihat *bale angka'* sebagai suatu pendamaian sebagaimana yang terkandung dalam nilai dan makna *bale angka'* tersebut.

B. Saran

1. Bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, agar dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dalam melihat konteks pendamaian sebagai orang Kristen dalam konteks budaya ditinjau dari teologis sosiologis.
2. Bagi gereja dan masyarakat untuk mampu melihat budaya yang sesuai dengan konteks iman kristen untuk terus dipertahankan dalam masyarakat dan gereja.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk dijadikan acuan bahwa masih banyak masalah-masalah dalam gereja dan masyarakat yang perlu untuk dikaji dan ditinjau untuk kemudian dijadikan teori baru dalam penyusunan selanjutnya.